

**PENGUNAAN MEDIA KONKRIT
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA SDN 14 PUAJE BENGKAYANG**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

**LUSIANA
NIM F 34211552**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENGGUNAAN MEDIA KONGKRIT UNTUK MRNINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SDN 14 PUAJE BENGKAYANG

Lusiana, Suryani, Syamsiati
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
Email : lusianamama@yahoo.com

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media kongkrit dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I sekolah dasar negeri 14 Puaje Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas I sekolah dasar negeri 14 Puaje Kabupaten Bengkayang dengan menggunakan media kongkrit. Bentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaborasi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I sekolah dasar negeri 14 Puaje Kabupaten Bengkayang yang berjumlah 30 orang, tehnik pengumpulan data yang di gunakan adalah hasil pengamatan, format catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis data yang diperoleh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan penggunaan media kongkrit di peroleh hasil belajar siswa meningkat. Pada siklus I tingkat keberhasilan siswa mencapai 72,66% dan pada siklus II tingkat keberhasilan mencapai 79,33%, dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kongkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : pembelajaran matematika, media kongkrit dan hasil belajar

Abstract: The problem in this research is to use concrete media in teaching mathematics to improve student learning outcomes domestic first grade of primary school 14 district puaje gorged. This study aims to improve student learning outcomes in mathematics class I Puaje 14 public elementary school districts using the media gorged with concrete. Form of class action research undertaken collaboratively. Subjects in this study were all first grade students in public primary schools 14 Puaje gorged districts totaling 30 people, data collection techniques used are observations, the format field notes, interviews, documentation, and test results to learn siswa. Berdasarkan analysis of data obtained the results of student learning in mathematics learning with the use of concrete media obtained increased student learning outcomes. In the first cycle of student success rate reaches 72.66% and in the second cycle success rate reached 79.33%, of the results of the data anasilis can be concluded that the use of the media can tangibly improve student learning outcomes.

Keywords: learning math, concrete media and learning outcomes

Kompetensi penelitian merupakan salah satu potensi manusia yang sangat luar biasa, baik penelitian terhadap dirinya maupun terhadap dunia luar dan lingkungannya. Berkat penelitian tersebut manusia maju dan berkembang di dunia ini, saling mengenal dan saling bertukar pikiran dan dapat membedakan manusia dengan makhluk lain, bahkan dengan manusia lainnya, penelitian juga mampu mempercepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya sehingga pendidikan merupakan sebuah usaha untuk memanusiakan manusia.

Sekolah adalah kelanjutan dari pendidikan didalam keluarga yang merupakan proses pendidikan paling utama dan alamiah. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu memberikan kondisi mendidik yang membangun kepribadian, cara berpikir kedepan, serta strategi untuk merubah kelemahan menjadi kekuatan dan mengubah tantangan menjadi peluang, serta mencari jalan keluar untuk memecahkan berbagai persoalan yang muncul, baik didalam maupun diluar sistim pendidikan.

Dari berbagai jenis penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan sekolah efektif dan proaktif adalah penelitian tindakan sekolah (PTS), serta penelitian tindakan kelas (PTK). Jika penelitian tindakan kelas (PTK) berfokus pada kegiatan guru meningkatkan kualitas pembelajaran maka, penelitian tindakan sekolah (PTS) lebih fokus pada kegiatan pengawas dan kepala sekolah untuk mengembangkan dan memajukan sekolah efektif serta produktif berdasarkan hasil-hasil penelitian sehingga guru, pengawas dan kepala sekolah dapat mencari jalan keluar untuk memperbaiki segala kekurangan, memecahkan berbagai persoalan pendidikan untuk meningkatkan kondisi sekolah menjadi lebih kondusif maka diadakanlah penelitian tindakan sekolah dan penelitian tindakan kelas.

Tujuan penelitian sebagai mana tercantum dalam SISDIKNAS 2003 yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berahlak, berkeahlian, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang di dukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, bertakwa, berahlak mulia, cinta tanah air, berdasarkan hukum dan lingkungannya, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi hingga disiplin.

Dalam pendidikan kenyataan yang terjadi, mata pelajaran matematika tidak begitu diminati atau kurang disukai siswa.ada yang mengatakan pelajaran matematika sulit untuk dipelajari, akibatnya rata-rata hasil belajar siswa pun cenderung lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lainnya siswa lebih banyak memaparkan fakta pengetahuan hokum, kemudian selalu dihafalkan bukan berlatih berfikir memecahkan masalah sehingga pembelajaran menjadi kurang menyenangkan.

Untuk menggali potensi siswa selalu kreatif dan berkembang perlu diterapkan pembelajaran yang bermakna supaya dapat membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Untuk itu, sudah menjadi tugas guru dalam mengelola proses belajar-mengajar dengan memilih model pembelajaran yang sesuai, agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Hal ini disebabkan adanya tuntutan pada dunia pendidikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya sekedar menstransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Guru harus mengubah

paradigma tersebut dengan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Menurut Elaine B. Johnson kontekstual adalah sistem menyeluruh, terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung satu sama lain, maka akan menghasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan secara terpisah. Kontekstual yang terpisah melibatkan proses yang berbeda yang ketika digunakan secara bersama-sama memudahkan para siswa membuat hubungan yang menghasilkan makna.

Proses pembelajaran sangat penting dikelola supaya siswa terlibat secara aktif dan kreatif baik dari segi fisik, mental dan emosional. Dari latar belakang penelitian ini bertitik tolak pada judul “Penggunaan media kongkrit untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas I sekolah dasar negeri 14 Puaje Kabupaten Bengkayang”

METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif menurut Sugiyono (2006:17) deskriptif artinya memaparkan menggambarkan. Deskriptif adalah bersifat menjelaskan (Suharsimi Arikunto 2002:83) sedangkan deskriptif itu sendiri mempunyai arti pemaparan, penggambaran, pelukisan. Menurut Hadari Nawawi (1981:12) dalam penelitian deskriptif diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yaitu cara pandang penelitian berdasarkan pada mutu (Sugiyono 2006:120) data kualitatif bersifat kualitas.

Menurut Suharsimi Arikunto dan Suhardjono (2002 : 39) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pemerhatian kegiatan belajar berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas merupakan tindakan perbaikan yang sengaja dimunculkan untuk memperbaiki tindakan atau kualitas dalam proses pembelajaran.

Jika kita cermati pengertian di atas secara cermat, kita akan menemukan sejumlah ide pokok sebagai berikut :

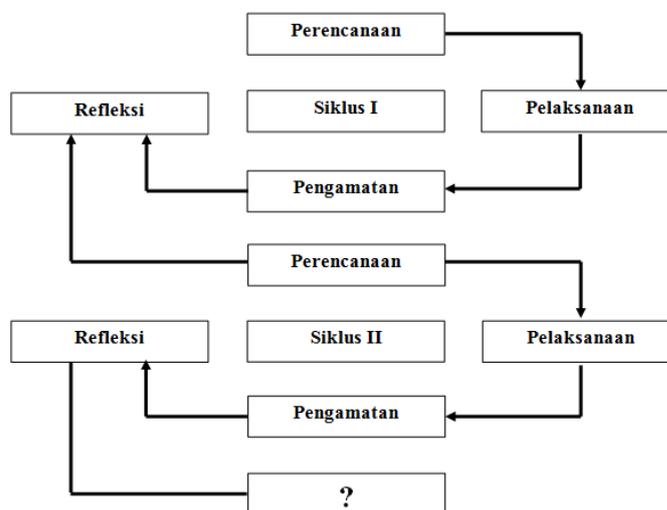
1. Penelitian tindakan kelas adalah satu bentuk penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
2. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti seperti guru, siswa atau kepala sekolah.
3. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepatutan dalam pelaksanaan pembelajaran serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut dilaksanakan.
4. Bentuk penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian Arikunto (2009:17) yang terdiri dari empat langkah yaitu : rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Sifat penelitian adalah bersifat kolaboratif karena penelitian berkerjasama dengan teman sejawat yang membantu penelitian dalam kegiatan dalam penelitian ini, sedangkan subjek penelitian ini adalah

1. Guru sebagai peneliti yang melakukan penelitian di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang.
2. Peserta didik sebagai subyek pembelajaran adalah peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang yang berjumlah 30 orang. Laki-laki berjumlah 15 orang dan perempuan 15 orang.
3. Dokumentasi berupa foto pada saat pembelajaran dalam bentuk gambar.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. Untuk mata pelajaran matematika semester I tentang membilang dan mengurutkan bilangan 1 – 5. Penelitian ini dilaksanakan bulan agustus sampai september 2014, untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 agustus 2014 dengan kegiatan observasi, membahas observasi dan refleksi. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 september 2014 dengan kegiatan melaksanakan hasil refleksi dari siklus 1 yaitu menyusun perencanaan tindakan, melakukan observasi dan refleksi.

Setiap penelitian tindakan kelas (PTK) pada dasarnya dirancang dalam suatu alur dalam tindakan yang disebut siklus. Setiap siklus secara umum mempunyai model – model penelitian yang memiliki langkah – langkah yang sama yaitu memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Suharsimi arikunto (2009;17) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus I yang terdiri dari empat kegiatan yakni : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan siklus pertama tadi jika terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.



Gambar 1
Model Penelitian Tindakan
 (diadopsi dari Suharsimi Arikunto, dkk. 2009:17)

1. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpadangan antara pihak yang

melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan. Dengan mudah dapat diterima bahwa pengamatan yang diarahkan pada diri sendiri biasanya kurang teliti disbanding dengan pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang berada di luar diri, karena adanya unsur subjektivitas yang berpengaruh yaitu cenderung mengunggulkan dirinya. Apabila pengamatan dilakukan oleh orang lain, pengamatannya lebih cermat dan hasilnya akan lebih objektif.

2. Tahap ke-2 dari penelitian tindakan ini adalah pelaksanaan yang merupakan Implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan.
3. Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.
4. Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan sebuah media dalam kegiatan analisis data meliputi keterlibatan siswa secara fisik, mental, maupun emosional. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode analisis yang bersifat menggambarkan fakta sesuai dengan data yang diperoleh, dengan tujuan mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa serta untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas dan hasil belajarnya selama proses pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan menghitung presentase keterlibatan siswa secara fisik, mental, dan emosional. Dari data tersebut kemudian dibuat kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Rumus analisis data yang digunakan peneliti adalah rumus menurut Anas Sudijono (2008;43) sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang di cari persentasenya

n = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu (number of case)

untuk penghitungan rata – rata yaitu sebagai berikut :

$$x = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_N}{n}$$

Sebagai pedoman untuk mengetahui derajat peningkatan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran digunakan pengelompokan dengan rentang skala menurut Adi Suryanti (2009:16) dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat tinggi = 90 – 100 %

- b. Tinggi = 80 -89 %
- c. Sedang = 70 – 79 %
- d. Rendah = kurang dari 70 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang diperoleh peneliti di uraikan kedalam tahapan siklus pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 1 pada SDN 14 Puaje kecamatan Monterado yang berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari 15 orang siswa laki – laki dan 15 orang siswa perempuan. Usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan menggunakan media kongkrit yang dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan.

Penelitian kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran matematika kelas 1 SD 14 Puaje kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang, dengan menggunakan media kongkrit.

Paparan Data Siklus I

Sebelum melakukan tindakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan pra tindakan yang diawali berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru bidang studi matematika yang mengajar dikelas 1 pada SD yang bersangkutan tentang penjelasan penggunaan media kongkrit yang digunakan.

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pretest yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pengetahuan siswa pada tahap awal sebelum peneliti menggunakan media kongkrit.

Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan 2 siklus pada siswa kelas 1 SDN 14 Puaje Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang dengan jumlah siswa 30 orang. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Agustus 2014 dengan serangkaian kegiatan berupa pemberian tes awal sesuai jadwal yang telah ditentukan. Semua kegiatan awal siklus I dan II dan semua test akhir siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk tes tertulis setelah siswa melakukan kegiatan peragaan yang sesuai dengan pembahasan materi.

Berdasarkan nilai siswa, dapat di ketahui bahwa siswa belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 17 orang (56, 66 %) dan 13 orang (43,33 %) siswa yang berhasil mencapai ketuntasan minimal.

Tahap perencanaan siklus I

Pelaksanaan perencanaan siklus I ini dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) waktu pelaksanaan siklus I dilaksanakan di sekolah dasar negeri 14 Puaje pada hari Senin, tanggal 18 Agustus 2014 dengan siswa kelas 1 dan teman sejawat.

Tahap pelaksanaan siklus I

Pada tahap pelaksanaan siklus I ini, membahas materi pelajaran matematika menggunakan media kongkrit pada saat jadwal mata pelajaran matematika di kelas I dengan tahapan sebagai berikut : guru memberi salam dan mengajak siswa

berdoa, guru mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas, guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai cara membilang dan mengurutkan suatu bilangan, guru meminta siswa untuk membuka buku halaman buku yang menyangkut materi yang akan disampaikan. Guru sebagai peneliti mencoba menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Guru menyiapkan media konkrit berupa bola, kartu angka, dan gambar bola, guru memberi contoh cara membilang menggunakan media konkrit bola kartu angka dan gambar bola, guru mempersilahkan siswa secara urut untuk meniru guru membilang angka 1 – 5, guru meminta 5 orang siswa untuk maju kedepan memperagakan media konkrit bola kartu angka dan gambar secara urut, guru memberikan bola yang sudah angkanya kepada siswa secara acak, guru bertanya kepada siswa apakah angka yang dipegang temannya sudah tersusun. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang membilang dan mengurutkan bilangan 1 – 5, guru memberikan soal yang akan dikerjakan oleh siswa, guru memberikan pujian kepada siswa yang berani maju kedepan, guru memberikan tugas rumah sebagai tindak lanjut

Tahap Observasi Siklus I

Dalam melaksanakan tahapan observasi pada proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa, diawasi oleh teman sejawat yang bertindak sebagai obsever. Observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pada RPP atau tidak

Tabel 1
Deskripsi Hasil Analisis Siklus I

Keterangan	Nilai
Jumlah Nilai	1.630
Rata-Rata Nilai	54,33
Nilai Tertinggi	80,00
Nilai Terendah	40,00
Jumlah Siswa Tuntas	13
Persentase Siswa Tuntas	43,33%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	17
Persentase Siswa Tidak Tuntas	55,66%

Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje pada hari Senin tanggal 18 Agustus 2014 dengan siswa kelas 1 dan teman sejawat, guru mengalami beberapa kendala dalam mencapai hasil belajar. Dengan adanya kesulitan tersebut, maka diperlukan langkah – langkah pada pelaksanaan siklus II terutama memperbaiki langkah – langkah pembelajaran yang lebih terarah, dimana penggunaan media kongkrit agar mampu dipahami siswa sehingga siswa dapat mengatasi setiap permasalahan yang dialaminya dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan observasi yang telah dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru yang telah di siapkan, ternyata hasil menunjukkan bahwa dari 5 aspek pengamatan ternyata 4 aspek sudah dilaksanakan dengan baik (80 %). Hasil tersebut menjadi dasar penelitian dan guru memutuskan untuk mengadakan perbaikan tindakan. Untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa, maka pada akhir siklus I diadakan tes akhir.

Dari tabel diatas, dapat di lihat bahwa penggunaan metode peragaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya pembelajaran membilang, walaupun pada siklus ini, nilai rata – rata 72,66 berarti telah mencapai KKM, namun masih ada 9 orang atau 30% yang belum tuntas atau belum mencapai standar KKM.

Dari hasil yang diperoleh pada siklus I dapat diambil kesimpulan bahwa masih ada siswa yang belum mencapai tujuan yang diharapkan dan tentu masih perlu adanya perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Paparan Data siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 September 2014 dengan serangkaian kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan

Tahap perencanaan (planing) siklus II

Setelah melihat hasil dari pelaksanaan siklus I di anggap perlu untuk melakukan siklus II yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje pada hari Senin tanggal 1 September 2014 dengan siswa kelas 1 dan teman sejawat untuk melihat hasil yang lebih signifikan. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I sebelumnya didapati tidak adanya pengaruh besar terhadap pelaksanaan penggunaan media kongkrit pada pembelajaran matematika. Oleh karena itu perlu dilakukan tahapan perencanaan siklus II.

Perencanaan siklus II dilakukan pada hari senin tanggal 1 September 2014 dalam hal ini guru melakukan strategi pembelajaran dengan merencanakan penyusunan rencana pelaksanaan penelitian dan pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan minggu ke II setelah dilaksanakan pelaksanaan siklus I. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan lembar observasi guru sesuai dengan media pembelajaran. Penekanan pada pemahaman ini adalah aktivitas dan hasil dari materi yang disampaikan.

Tahap pelaksanaan siklus II

Pelaksanaan siklus II ini di implementasikan dalam pelaksanaan siklus II yng dilakukan pada hari senin tanggal 1 September 2014 sesuai dengan perencanaan dan diamati oleh rekan sejawat. Adapun pelaksanaan siklus II ini sebagai berikut. Pada tahap siklus II ini membahas materi pembelajaran matematika tentang

membilang dan mengurutkan bilangan 1 – 5 menggunakan media konkrit dengan tahapan : guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa, mengabsen siswa, mengkondinasikan kelas, setelah itu guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai cara membilang dan mengurutkan bilangan dengan menggunakan media kongkrit.

Guru menyiapkan media konkrit bola, kartu angka, dan gambar bola, guru memberi contoh membilang menggunakan media kongkrit yang sudah disediakan, guru mempersilahkan 5 orang siswa untuk kedepan, guru memberi 5 buah bola kepada 5 orang siswa yang sudah diberi angka 1 – 5 secara acak, guru bertanya kepada siswa apakah angka yang dipegang temannya sudah berurutan.

Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang cara membilang secara urut, guru memberikan soal dengan menyuruh siswa menyusun secara urut bilangan yang telah di acak, guru memberi pujian kepada siswa yang sudah selesai duluan dan benar, guru memberikan tugas dan salam penutup

Tahap Observasi Siklus II

Dalam melaksanakan tahapan observasi pada proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa diawasi oleh teman sejawat sebagai observer. Observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pada RPP atau tidak.

Tabel 2
Deskripsi Hasil Analisis Siklus I

Keterangan	Nilai
Jumlah Nilai	2.380
Rata-Rata Nilai	79,33
Nilai Tertinggi	100,00
Nilai Terendah	40,00
Jumlah Siswa Tuntas	23
Persentase Siswa Tuntas	76,66%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	7
Persentase Siswa Tidak Tuntas	23,33

Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus II yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje pada hari seni tanggal 1 September 2014 dengan siswa kelas 1 dan teman sejawat, guru cenderung tidak mengalami pencapaian hasil belajar dimana penggunaan media kongkrit siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru, sehingga siswa dapat mengatasi setiap masalah yang dialaminya dalam kehidupan sehari – hari.

Selanjutnya guru memberikan post test pada siklus II untuk mengetahui keberhasilan dalam penggunaan metode peragaan yang hasilnya ternyata kemampuan membilang dan berhitung siswa kelas 1 SDN 14 Puaje, Kecamatan Monterado, Kabupaten Bengkayang, dapat dilihat pada tabel berikut.

Dari tabel diatas, dapat dilihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika cukup memuaskan, dimana standar ketuntasan untuk mata pelajaran matematika adalah 60, pada pelaksanaan siklus II, siswa yang memperoleh nilai di bawah 60 (Tidak Tuntas) berjumlah 7 orang dari 30 orang siswa atau 23,33 % , sedangkan siswa yang memperoleh nilai diatas 60 (tuntas) dari 30 orang siswa ada 23 orang siswa atau 76,66%.

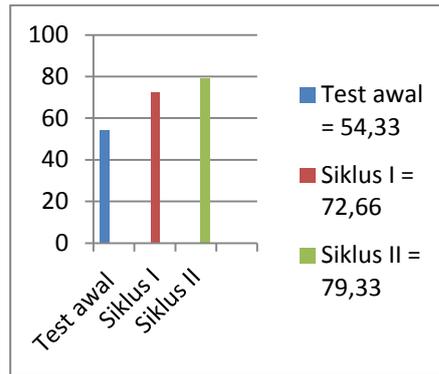
Dengan demikian proses pembelajaran matematika dengan menggunakan media kongkrit, hasil belajarnya meningkat, artinya siswa telah mencapai > KKM 60 dengan nilai diatas rata – rata 70

Pembahasan

Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Kongkret. Dengan pokok bahasan menghitung dan mengurutkan bilangan 1-5 selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menganalisis dtandar pelaksanaan kompetensi (SK)
- b. Membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Membuat lembar kerja siswa
- d. Membuat alat evaluasi

Kemampuan Belajar Siswa. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan Siklus II, kedua siklus ini menekankan kepada kemampuan membilang angka 1 – 5 dan mengurutkan bilangan 1 – 5 dari bilangan terkecil sampai yang terbesar. Berdasarkan analisis hasil tes awal sebelum siklus I, perolehan nilai rata – rata matematika adalah : 54,33% dan siswa yang mencapai KKM hanya 13 orang atau 43,33% siswa. Namun setelah dilakukan tindakan pada siklus I dapat dilihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika cukup memuaskan, dimana standar ketuntasan untuk mata pelajaran matematika adalah 60, dimana siswa yang memperoleh nilai dibawah 60 (tidak tuntas) berjumlah 9 orang dari 30 siswa atau 30 %, sedangkan siswa yang memperoleh nilai diatas 60 (tuntas) sebanyak 21 orang dari 30 siswa atau 70 %. Setelah guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode peragaan, maka hasil yang dicapai cukup memuaskan. Artinya siswa telah mencapai > KKM 60, dengan nilai rata – rata 70.



Grafik 1
Rata-Rata Tes Awal, Post test Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika cukup memuaskan, terdapat peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya pembelajaran dengan metode peragaan.

Keberhasilan penggunaan media kongkrit, tidak terlepas dari aktivitas belajar mengajar yang ditunjukkan melalui lembar observasi. Dari 4 kriteria dalam lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, semua telah diselesaikan sesuai dengan lembar observasi. Hasilnya dari lembar observasi berupa adanya perubahan perilaku belajar mengajar terutama dari siswa yang dilihatkan pada meningkatnya hasil belajar.

Indikator sikap siswa :

1. Sangat aktif yaitu memperhatikan dengan baik, duduk jangan tertib, bisa membaca cepat dan menjawab pertanyaan
2. Aktif yaitu memperhatikan dengan baik, duduk dengan tertib dan bisa membaca dengan cepat
3. Cukup aktif memperhatikan dengan baik dan bertanya
4. Kurang aktif memperhatikan dengan baik

Pada penelitian ini siswa yang tergolong sudah mengikuti proses pembelajaran dengan metode peragaan adalah ditetapkan hanya pada kategori sangat aktif, dan aktif sedangkan siswa yang cukup aktif dan kurang aktif tidak termasuk. Dari tabel 4.4 terlihat persentase rata – rata sikap keaktifan siswa yang mengikuti dalam setiap mengalami peningkatan pada siklus 1 dengan keaktifan siswa rata – rata 71,60% dan pada siklus II keaktifan siswa meningkat dengan rata – rata mencapai 79,33%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian tindakan kelas peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje Kabupaten Bengkayang dapat disimpulkan bahwa : Kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika pada materi membilang dan mengurutkan bilangan 1-5 siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje Kabupaten Bengkayang yaitu pada siklu I siswa mendapat nilai rata-rata 72,66 dan pada siklus II siswa mendapat nilai rata-rata 79,33 maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 6,67. Peningkatan kemampuan dalam pembelajaran matematika pada materi membilang dan mengurutkan bilangan 1-5 siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje Kabupaten Bengkayang tergolong tinggi, dan penggunaan media kongkret pada materi bilangan dianggap berhasil dalam

meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje Kabupaten Bengkayang.

Saran

Dalam penelitian ini cara mengajar masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa menjadi tergantung dan menunggu arahan dari guru untuk melakukan tindakan dalam proses belajarnya siswa lebih mendengarkan arahan dari guru oleh karena itu di harapkan kepada guru untuk lebih memperhatikan dan mempertimbangkan dalam memilih cara atau media pembelajaran agar dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat lebih optimal dalam belajar

DAFTAR RUJUKAN

- Djaelani Haryono. 2008. *Matematika Untuk SD/MI Kelas I*. Surakarta : Putra Nugraha
- Gatot Muhsetyo, dkk. 2011. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- IGAK Wardhani, Kuswaya Wihardit. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Joko Sugiarto, Malik Thachir, Mangatur Sinaga, Sudwiyanto, Suropto. 2004. *Matematika Terampil Berhitung*. Tim BKG (Editor). Jakarta : Erlangga
- Mulyasa. 2012. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Toni Kurnia (Editor). Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- M. Toha, dkk. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Rina Armaini, Indra Prayana, Bambang Irianto. 2004. *Matematika 1 Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas 1*. Bandung : Acarya Media Utama
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2009 . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sri Anitah.W, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Tukiran Taniredja, Irma Pujiati, Nyata. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah*. Bandung : Alfabeta